

# PENGUKURAN EFEKTIFITAS SISTEM INFORMASI

Vivi Sahfitri

Dosen Universitas Bina Darma, Palembang  
Jalan Jenderal Ahmad Yani No.12, Palembang  
Pos-el: vsahvitri@yahoo

---

**Abstract:** After implementation of IS, required post-implementation review to determine the effectiveness of IS used by looking the influence between variables in measuring the effectiveness of IS. The results of tests performed for variables F Test System Quality, Information Quality and Service Quality to variable Use had no significant effect, while for the t test is performed, the variable does not affect Service Quality significantly Variable on Use. F test on the variable System Quality, Information Quality and Service Quality of Variable User Satisfaction while obtaining significant results for the t test performed, the variable Service Quality variables had no significant effect on User Satisfaction. While the measurements for the F test between the variables System Quality, Information Quality, Service Quality, Use and User Satisfaction variables have a significant Net Benefits among all variables, the t test conducted prove the variable Service Quality no significant effect on the variable Net Benefits

**Keywords:** Efektifitas Sistem Informasi, System Quality, Information Quality, Service Quality, Use, User Satisfaction, Net Benefits

**Abstrak:** Setelah dilakukan implementasi Sistem Informasi, diperlukan penelaahan pasca implementasi yang bertujuan untuk mengetahui efektifitas Sistem Informasi yang digunakan dengan melihat pengaruh antar variabel dalam pengukuran efektifitas Sistem informasi tersebut. Dari hasil pengujian yang dilakukan Uji F untuk variabel System Quality, Information Quality dan Service Quality terhadap variabel Use (Intention to Use) tidak berpengaruh signifikan sedangkan untuk Uji t yang dilakukan, variabel Service Quality tidak berpengaruh secara signifikan terhadap Variabel Use. Uji F pada variabel System Quality, Information Quality dan Service Quality terhadap Variabel User Satisfaction memperoleh hasil berpengaruh signifikan sedangkan untuk uji t yang dilakukan, variabel Service Quality tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel User Satisfaction. Sedangkan pengukuran untuk uji F antara variabel System Quality, Information Quality, Service Quality, Use (Intention to Use) dan User Satisfaction terhadap variabel Net Benefits berpengaruh signifikan antar semua variabel, sedangkan uji t yang dilakukan membuktikan variabel Service Quality tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel Net Benefits

**Kata kunci:** maksimal 6 kata, dipisahkan dengan tanda koma.(dalam bahasa Indonesia)

---

## 1. PENDAHULUAN

Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi di era globalisasi mengakibatkan perubahan yang sangat berarti di berbagai aspek kehidupan manusia. Perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi ini telah mengubah pemikiran baru di masyarakat, peran ilmu pengetahuan sangatlah menonjol yang menuntut sumber daya manusia yang memiliki kemampuan dan keterampilan yang tinggi dalam mengikuti perkembangan teknologi dan

informasi. Sehingga tidak terjadi ketimpangan antara perkembangan ilmu pengetahuan yang didukung perkembangan Teknologi Informasi dan Komunikasi dengan kemampuan Sumber Daya Manusia yang ada.

Seiring perkembangan Teknologi informasi dan komunikasi tersebut, hampir semua instansi baik swasta maupun pemerintahan sudah memanfaatkan teknologi informasi dan komunikasi dalam membantu kegiatan instansi tersebut. Semakin banyaknya perusahaan yang menerapkan teknologi informasi

dan komunikasi, maka evaluasi terhadap efektivitas penggunaannya merupakan topik yang semakin menarik untuk diteliti baik oleh praktisi maupun peneliti. Salah satu Produk dari Teknologi Informasi dan Komunikasi tersebut adalah Sistem Informasi. Sistem informasi dibangun sebagai fasilitas pendukung kinerja dalam suatu instansi. McLeod (1995) menyatakan bahwa, setelah suatu sistem informasi memasuki fase implementasi dalam siklus hidup pengembangan sistem informasi, perlu dilakukan penelaahan pasca implementasi. Penelaahan tersebut bertujuan untuk menentukan efektifitas sistem (seberapa jauh sistem tersebut mencapai sasaran-sasarannya) serta untuk mengevaluasi proses pengembangan sistem tersebut. (Weber,1999). Goodhue dalam Jumaili (2005:725) menyatakan bahwa jika evaluasi pemakai atas teknologi cocok dengan kemampuan dan tuntutan dalam tugas pemakai, maka akan memberikan dorongan pemakai memanfaatkan teknologi. Karena itu, evaluasi pemakai digunakan sebagai alat ukur keberhasilan pelaksanaan dan kualitas jasa sistem informasi yang dihubungkan dengan kecocokan tugas-tugas dengan teknologi.

Penggunaan Sistem Informasi pada suatu instansi bertujuan untuk memudahkan tugas pengguna (*user*) sehingga dapat di capai penghematan waktu, biaya, dan sumber daya dalam pengambilan keputusan. Agar tujuan implementasi Sistem Informasi tersebut dapat tercapai sesuai dengan harapan maka perlu dilakukan evaluasi sejauh mana efektivitas sistem informasi tersebut.

Menurut Seddon, Graeser dan Willcocks (2000), efektivitas sistem informasi merupakan

suatu pertimbangan nilai yang dibuat berdasarkan titik pandang *stakeholder*, mengenai *Net Benefits* yang diperoleh dalam menggunakan suatu sistem informasi. Dalam hasil penelitiannya mereka juga mengungkapkan bahwa istilah lain yang memiliki makna sama adalah "*Information System (IS) Success*" yang digunakan oleh DeLone dan McLean (1992). Sedangkan dalam konteks dimana *stakeholder* dibatasi pada pemilik (*owner*) atau manajer senior dari suatu organisasi, beberapa peneliti menggunakan istilah "*evaluating Information Technology (IT) investments*", "*IT evaluation*", "*IS evaluation*", dan "*IS effectiveness*", yang semuanya mengandung makna yang sama.

Suatu sistem dapat dievaluasi dan di analisis *performance*-nya berdasarkan dua pengukuran utama, yaitu efektifitas dan efisiensi. Dari sudut pandang efisiensi, evaluasi berhubungan dengan penggunaan sumber-sumber daya yang diberikan baik sumber daya manusia, infrastruktur maupun materi (uang) untuk menyediakan sistem informasi bagi *user*. Sedangkan dari sisi efektivitas *user* atau unit organisasi *user*, evaluasi berhubungan dengan penggunaan Sistem informasi dalam menyampaikan misi organisasi.

Sistem yang efektif dapat di definisikan sebagai suatu sistem yang dapat memberikan nilai tambah kepada organisasi yang menggunakannya. Oleh karena itu sistem yang efektif harus dapat memberikan pengaruh yang positif kepada perilaku *user*. Martin, dkk(2002) berpendapat bahwa sistem yang efektif dapat dianalisis berdasarkan beberapa kriteria, antara lain adalah dapat meningkatkan efektivitas bisnis, dapat memperluas bisnis atau pelayanan

dan dapat meningkatkan keunggulan bersaing bagi organisasinya.

Berbagai variabel yang mempengaruhi efektivitas sistem informasi telah dikemukakan oleh banyak peneliti. Weber (1999) menggunakan *System Quality*, *Information Quality*, *perceived usefulness*, *computer self-efficacy*, *perceived ease of use*, *use (amount, type)*, *IS satisfaction*, *individual impact*, dan *organizational impact* sebagai variabel-variabel yang menentukan efektivitas suatu sistem informasi. Peter B. Seddon melakukan reformulasi atas variabel di atas dengan menggantikan variabel *use* dengan *perceived usefulness* dan menambahkan variabel *societal impact*. Selain Seddon, peneliti lain yaitu Leyland F. Pitt, Richard T. Watson, dan C. Bruce Kavan menambahkan variabel *Service Quality* pada *Model D&M* (Pitt et al., 1995). Variabel lain yang di masukkan adalah variabel *Net Benefits* menggantikan variabel *individual impact* dan *organizational impact*. Sehingga dalam penelitian ini akan di lakukan pengukuran efektifitas sistem informasi dengan menggunakan enam variabel yaitu variabel *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *system use*, *User Satisfaction* dan *Net Benefits*.

Berdasarkan hal-hal yang telah diuraikan diatas maka dalam usulan penelitian ini, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian pengukuran efektifitas Sistem Informasi. Pengukuran di lakukan dengan menggunakan variabel-variabel dalam efektifitas Sistem Informasi yaitu *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *system use*, *User Satisfaction* dan *Net Benefits*.

## 2. METODOLOGI PENELITIAN

### 2.1 Desain Penelitian

Desain usulan penelitian yang akan digunakan adalah desain kausal yang bertujuan untuk melihat pengaruh antara variabel bebas terhadap variabel terikat. Dalam penelitian ini pengukuran di bagi dalam beberapa tahapan. Pengukuran pertama dilakukan dengan variabel bebas *Information Quality* (X1), *System Quality* (X2) dan *Service Quality* (X3) terhadap variabel terikat *Use /Intention Use* (Y), dan pengukuran di lakukan baik secara parsial maupun secara serentak. Pengukuran kedua dilakukan dengan variabel bebas *Information Quality* (X1), *system Quality* (X2) dan *Service Quality* (X3) terhadap variabel terikat *User Satisfaction* (Y), Pengukuran kedua ini juga di lakukan baik secara parsial maupun secara serentak. Pengukuran ketiga dilakukan dengan variabel bebas *Information Quality* (X1), *System Quality* (X2), *Service Quality* (X3), *use/Intention to use* (X4), *User Satisfaction* (X5) terhadap variabel terikat *Net Benefits* (Y), Pengukuran di lakukan baik secara parsial maupun secara serentak.

### 2.2 Populasi dan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah mahasiswa dan dosen fakultas ilmu komputer Universitas Bina Darma serta *staff* karyawan Universitas Bina Darma Palembang.

Untuk sampel mahasiswa akan ditentukan dengan teknik *purposive sampling* yaitu teknik penentuan sampel berdasarkan pertimbangan

tertentu yaitu mahasiswa dan dosen pada Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma serta Staff Karyawan di Universitas Bina Darma Palembang. Target sampel minimal yang diharapkan di dapat dan digunakan dalam analisis adalah 100 orang responden.

Menurut Pendapat Champion dan AA.K. Baila menyatakan bahwa sampel cukup valid untuk di analisis secara statistik sedikitnya diperlukan 30 sampai 100 responden Manase malo (1985). Maka berdasarkan pendapat ini, sampel yang di ambil dalam penelitian ini adalah berjumlah 100 responden yang terdiri dari Mahasiswa dan Dosen Fakultas Ilmu Komputer Universitas Bina Darma serta staff Karyawan Univeritas Bina Darma Palembang.

### 2.3 Definisi Operasional

Definisi operasional sering dijelaskan sebagai suatu spesifikasi kegiatan peneliti dalam mengukur variabel. Variabel operasional dijelaskan sebagai unsur penelitian yang memberitahukan bagaimana caranya mengukur suatu variabel. Definisi operasional akan mampu menjelaskan suatu fenomena secara tepat.

Data yang di perlukan meliputi data tentang pengukuran efektifitas Sistem informasi yang terdiri dari variabel *Information Quality*, *System Quality*, *Service Quality*, *Use (Intention to Use)*, *User Satisfaction* dan *Net Benefits*. Semua data diklasifikasikan ke dalam indikator-indikator yang akan di konstruksikan dalam instrumen angket atau kuisisioner. Untuk variabel *System Quality* memiliki 18 item pertanyaan, untuk variabel *Information Quality* memiliki 23 item perta nyaan, variabel *Service Quality*

memiliki 20 Item Pertanyaan, Variabel use memiliki 17 Item Pertanyaan, variabel *User Satisfaction* memiliki 13 item pertanyaan, dan Variabel *Net Benefits* memiliki 19 item pertanyaan.

### 2.4 Instrumen Penelitian

Instrumen penelitian yang digunakan dalam penelitian ini, terutama dalam melihat pengaruh dari variabel-variabel yang ada adalah dalam bentuk Kuisisioner atau angket penelitian dengan menggunakan skala *Likert*. Skala *Likert* responden menjawab pertanyaan penelitian dengan memberikan tanda silang (X), pada alternatif jawaban yang disiapkan dengan lima kemungkinan . Jawaban yang tersedia di buat skala: Skor 1 untuk sangat Kurang; Skor 2 untuk Kurang; Skor 3 untuk Cukup; Skor 4 untuk Baik; Skor 5 Untuk Sangat Baik.

Dari jawaban responden kemudian diberi skor nilai, maka sudah dapat diolah kuantitatifnya berdasarkan skala yang telah di tentukan. Instrumen penelitian yang menggunakan Skala *Likert* dapat dibuat dalam bentuk *Checklist* atau pilihan ganda (Sugiyono, 1993:73-74) Data tersebut akan dianalisis dengan menggunakan analisis regresi berganda, yaitu analisis yang dipergunakan untuk menganalisis dalam Pengukuran Efektifitas Sistem Informasi.

### 2.5 Teknik Analisis Data

Metode yang digunakan untuk menganalisis data primer yang bersifat kuantitatif yang berasal dari responden adalah

metode perhitungan statistik. Karena variabel yang digunakan dalam penelitian ini lebih dari satu maka metode statistik yang dipakai adalah regresi linier berganda. Selain itu akan dilakukan uji validitas. Uji validitas ditujukan untuk menguji sejauh mana alat ukur dalam hal ini dapat mengukur apa yang hendak di ukur. Jika peneliti menggunakan kuisisioner dalam pengumpulan data, kuisisioner yang disusun harus mengukur apa yang ingin di ukur. Setelah kuisisioner tersebut disusun, dalam praktek belum tentu data yang terkumpul adalah data yang valid.

Sedangkan Uji *reliability* adalah uji yang menyangkut ketepatan (*accuracy*) alat ukur (daftar pertanyaan kuisisioner). Ketepatan ini dapat di nilai dengan analisa statistik untuk mengetahui *measurement error* alat ukur, dan jika alat ukur telah di nyatakan valid, selanjutnya reliabilitas alat ukur tersebut di uji. Makin kecil kesalahan pengukuran, makin *reliable* alat pengukur dan sebaliknya, makin besar kesalahan pengukuran makin tidak *reliable* alat pengukur tersebut. Besar kecil kesalahan pengukuran dapat diketahui antara lain dari nilai korelasi antara hasil pengukuran pertama dan kedua. Apabila nilai korelasi (*r*) dikuadratkan maka hasilnya disebut koefisien determinasi (*coefficient of determinasi*) yang merupakan petunjuk besar kecil hasil pengukuran yang sebenarnya, makin tinggi angka korelasi maka makin besar nilai koefisien determinasi dan makin rendah kesalahan pengukuran. Selanjutnya untuk melihat tinggi rendahnya korelasi di gunakan *Pearson Product Moment (PPM)* (Ridwan 2005:138).

Untuk pembuktian hipotesis dilakukan uji hipotesis. Yang pertama adalah uji parsial atau uji *t*. Uji ini merupakan pengujian terhadap variabel bebas yang dalam hal ini adalah *Information Quality (X1)*, *System Quality (X2)* dan *Service Quality (X3)* terhadap variabel terikat *Use /Intention Use (Y)*. Kriteria pengujian ini adalah  $H_0$  di tolak dan  $H_a$  diterima jika harga mutlak *t* dari hasil pengujian lebih besar daripada harga *t* yang terdapat dalam tabel distribusi *t*.

Uji hipotesis yang kedua adalah uji serentak atau uji *F* Uji ini merupakan pengujian terhadap koefisien regresi secara bersama-sama. Apabila *F* Hitung lebih besar dari *F* tabel ( $F_{Hitung} > F_{Tabel}$ ) terdapat pengaruh yang nyata dari variabel bebas secara bersama-sama terhadap variabel terikat. Atau dengan kata lain dalam hipotesis  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima dan sebaliknya jika  $F_{hitung} < F_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima dan  $H_a$  ditolak.

### 3. HASIL DAN PEMBAHASAN

#### 3.1 Hasil Penelitian

Pengukuran akan di lakukan dalam beberapa tahapan. Pengukuran pertama di lakukan untuk melihat pengaruh antara variabel *Information Quality*, variabel *System Quality* dan variabel *Service Quality* terhadap *Use (Intention Use)*, baik secara parsial maupun secara serentak. Pengukuran kedua di lakukan untuk melihat pengaruh antara variabel *Information Quality*, variabel *System Quality* dan variabel

*Service Quality* terhadap Variabel *User Satisfaction*, baik secara parsial maupun secara serentak. Pengukuran ketiga dilakukan untuk melihat pengaruh berdasarkan variabel *Information Quality*, variabel *System Quality*, variabel *Service Quality*, variabel *Use (Intention to Use)*, variabel *User Satisfaction* terhadap variabel *Net Benefits*, baik secara parsial maupun secara serentak.

Untuk melihat pengaruh-pengaruh tersebut pengukuran dilakukan dengan cara membagikan kuisioner kepada responden. Namun sebelumnya terlebih dahulu akan dilakukan pengujian terhadap data yang telah dikumpulkan melalui analisis instrumen penelitian. Analisis instrumen penelitian dilakukan untuk menguji apakah instrumen yang digunakan memenuhi syarat-syarat alat ukur yang baik atau tidak. Instrumen penelitian dikatakan baik apabila instrumen penelitian tersebut memenuhi sifat valid dan reliabel. Kemudian dilakukan uji regresi linier berganda guna melihat pengaruh masing-masing variabel.

### 3.1.1 Karakteristik Responden

Karakteristik responden dalam penelitian ini antara lain berdasarkan jenis kelamin dan berdasarkan status responden. Pembagian Karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin tersebut dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

**Tabel 1. Distribusi Jenis Kelamin**

Jenis Kelamin	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Laki-laki	49	49 %	49 %
Perempuan	51	51 %	100 %
Total	100	100 %	

Perbedaan jumlah responden ini tidak menjadi masalah karena peneliti tidak membedakan jenis kelamin karena responden dipilih secara acak. Sedangkan pembagian karakteristik responden berdasarkan status dapat dilihat padatablel dibawah ini :

**Tabel 2. Distribusi Status Responden**

Status	Frequency	Percent	Cumulative Percent
Dosen	30	30 %	30 %
Karyawan	20	20 %	20 %
Mahasiswa	50	50 %	100 %
Total	100	100 %	

Pembagian jumlah responden berdasarkan status ini di lakukan dengan tujuan agar penyebaran kuesioner untuk memperoleh jawaban tentang efektifitas Sistem informasi dapat lebih baik. Karena penggunaan sistem informasi di Universitas Bina Darma ditujukan kepada dosen karyawan dan mahasiswa.

### 3.1.2 Reliabilitas Alat Ukur

Koefisien *alpha* atau *cronbach alpha* yang digunakan dalam penelitian ini untuk mengukur tingkat reliabilitas dan konsistensi internal diantara butir butir pertanyaan dalam suatu instrumen. Item pengukuran dikatakan reliabel jika memiliki nilai koefisien alpha lebih besar dari 0,6 (> 0,6). Nilai reliabilitas konsistensi internal masing masing variabel ditunjukkan pada tabel dibawah ini :

**Tabel 3. Rekapitulasi Uji Reliabilitas**

Variabel	Cronbach Alpha	Keterangan
System Quality	0,925	Reliable
Information Quality	0,925	Reliable
Service Quality	0,884	Reliable
Use	0,968	Reliable
User Satisfaction	0,909	Reliable
Net Benefits	0,950	Reliable

Dari tabel 3, maka dapat disimpulkan bahwa semua variabel nilai *cronbach alpha* >0,6 dan dinyatakan reliable.

### 3.1.3 Validitas Alat Ukur

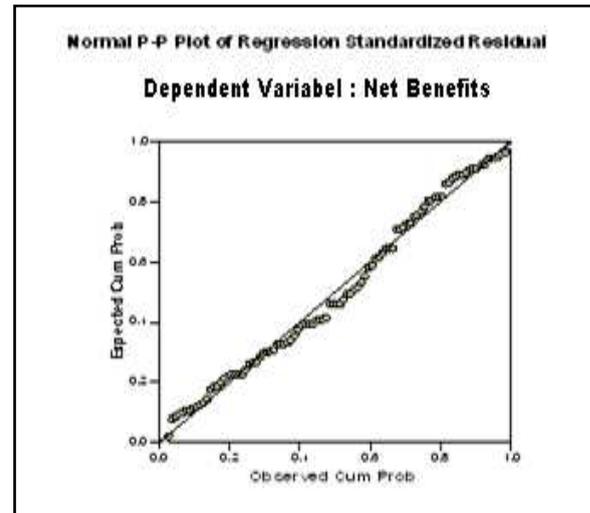
Penelitian ini menggunakan kuisioner untuk mengumpulkan data penelitian, dan untuk mengetahui indeks validitas kuisioner tersebut digunakan rumus *product moment correlation* dari Pearson. Secara manual validitas alat ukur diketahui dengan cara mengkorelasikan skor masing-masing item. Validitas atau *correlation* di nyatakan valid apabila mempunyai nilai *correlation* *r* hitung lebih besar dari *r* standar. Skor *r* dilihat dari *r* table yang ada pada tabel statistik. Nilai *r* akan bergantung pada jumlah responden yang ada. Dalam penelitian ini jumlah responden adalah 100 responden, sehingga tingkat korelasi nilai *r* pada interval kepercayaan 5 % harus lebih besar dari 0,195 . Jika *r* korelasi di atas 0,195 maka alat ukur bisa dinyatakan valid dan sebaliknya jika di bawah 0,195 berarti alat ukur dinyatakan tidak valid.

### 3.1.4 Uji Persyaratan Analisis Regresi Majemuk

Dalam regresi linier berganda terdapat tiga persyaratan uji analisis regresi majemuk yang harus di penuhi yaitu :

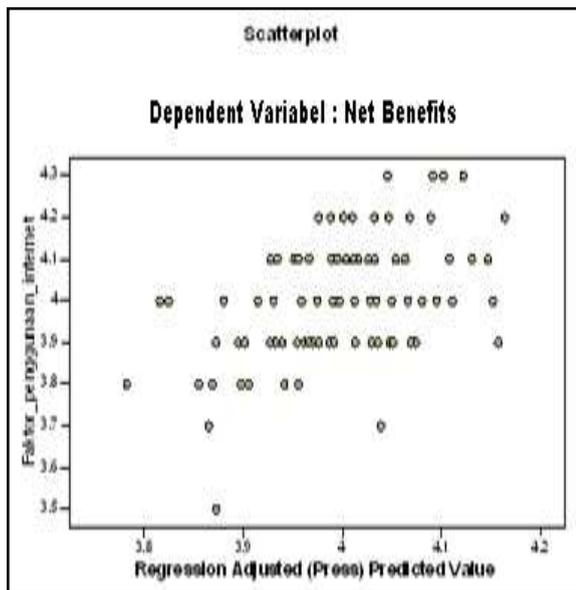
- 1) Hasil Uji Normalitas: Tujuan dilakukannya uji normalitas adalah untuk mengetahui apakah model regresi , variabel terikat dan variabel bebas keduanya mempunyai distribusi normal atau tidak, sedangkan uji regresi itu sendiri adalah bertujuan untuk mencari apakah memang ada pengaruh yang signifikan antara variabel terikat dengan

variabel bebas. Data yang terdistribusi normal dalam suatu model regresi dapat dilihat pada grafik normal P-P Plot, dimana bila titik titik yang menyebar disekitar garis diagonal serta penyebarannya mengikuti arah garis diagonal, maka data tersebut dapat dikatakan berdistribusi normal.



Gambar 1. Uji Normalitas Variabel

- 2) Hasil Uji Heterokedastisitas: Pengujian Heterokedastisitas bertujuan untuk mengetahui apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan varians dari residual pengamatan ke pengamatan yang lain. Gambar berikut menyajikan grafik *scatterplot* yang menunjukkan titik titik yang menyebar secara acak dan menyebar dengan sangat baik di atas dan dibawah angka 0. Ini dapat membuktikan dalam penelitian ini tidak terjadi heterokedastisitas dalam model regresi.



**Gambar 2. Uji Heterokedastisitas Variabel**

3) Hasil Uji Autokorelasi. Uji autokorelasi bertujuan untuk mengetahui apakah ada korelasi antara kesalahan pengganggu pada periode t dengan kesalahan pada periode t-1 (sebelumnya). Dimana uji autokorelasi dapat di deteksi dari besarnya nilai Durbin – Watson. Berikut ini merupakan petunjuk dasar pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi: (1) Angka *Durbin Watson* di bawah -2 berarti ada autokorelasi positif; 2) Angka *Durbin Watson* di antara -2 dan +2 berarti tidak ada autokorelasi; 3) Angka *Durbin Watson* di atas +2 berarti ada autokorelasi negatif. Hasil pengolahan data primer yang diperoleh memperlihatkan hasil uji autokorelasi sebagai berikut :

**Tabel 4. Uji Autokorelasi**

	Hasil
R	0.745
R <sup>2</sup>	0.555
F.Change	23.476
Sign. F	0.000
Durbin Watson	1.320

Dari hasil model summary di atas, dapat diperoleh nilai *Durbin Watson* sebesar 1,320 dimana nilai *Durbin Watson* di antar -2 sampai +2, maka dapat disimpulkan tidak terjadi autokorelasi. Dari tabel di atas dapat pula dijelaskan besarnya *multiple R* atau korelasi R, koefisien determinasi (R<sup>2</sup>), koefisien determinasi yang disesuaikan (adjusted R<sup>2</sup>) dan standar *error*. Koefisien korelasi sebesar 0,745 menunjukkan pengaruh yang cukup kuat antara variabel bebas yaitu *User Satisfaction*, *Information Quality*, *Use*, *Service Quality*, *System Quality* terhadap variabel terikat yaitu *Net Benefits*. Koefisien determinasi (R<sup>2</sup>) sebesar 0,555 memberi makna bahwa 55,5 % variabel *User Satisfaction*, *Information Quality*, *Use*, *Service Quality* dan *System Quality* dapat mempengaruhi Variabel *Net Benefits*, sedangkan sisanya 44,5 % dijelaskan oleh faktor lain yang tidak dijelaskan dalam penelitian ini.

## 3.2 Pembahasan

### 3.2.1 Pembuktian Hipotesis (Uji F)

Tabel berikut ini menunjukkan hasil uji F atau uji serentak antara variabel bebas terhadap variabel bergantung.

**Tabel 5. Hasil Uji F**

	Hasil
F	23.478
Sign. F	0.000

Dengan mengambil taraf signifikan sebesar 0,000 (p<0,05) maka H<sub>0</sub> ditolak dan H<sub>a</sub> diterima . Pada hasil analisis varian (ANOVA)

dapat di lihat bahwa F hitung dari hasil analisis data primer adalah 23,476. yang artinya lebih besar dari nilai F tabel yang berada pada nilai 3,15 - 3,23.

Berdasarkan analisis tersebut dapat disimpulkan untuk Uji F pada penelitian ini diperoleh hasil H0 ditolak dan Ha diterima yang artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, variabel *Use (Intention to Use)* dan Variabel *User Satisfaction* terhadap variabel *Net Benefits* yang dilakukan secara bersama-sama.

### 3.2.2 Pembuktian Hipotesis (Uji t)

Uji t di gunakan untuk membuktikan hipotesis dalam penelitian ini yang menunjukkan hubungan parsial anatar variabel-variabel dalam penelitian. Hipotesis untuk uji t dalam penelitian ini adalah: 1) H0 : t hitung < t tabel atau (p > 0,05), maka H0 diterima dan Ha ditolak. Hal ini berarti tidak ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel bergantung; 2) Ha : t hitung > t tabel atau (p < 0,05), maka H0 ditolak dan Ha diterima. Hal ini berarti ada pengaruh yang signifikan antara satu variabel bebas terhadap variabel bergantung

Berikut ini tabel yang menggambarkan pengujian parsial dari variabel-variabel yang diuji:

**Tabel 6. Hasil Uji t**

Variabel	t	Sign
Constant	4.657	0.043
System Quality	5.181	0.041
Information Quality	3.271	0.007
Service Quality	7.332	0.186
User	2.585	0.000
User Satisfaction	10.138	0.000

Dari analisis data yang sudah dilakukan maka dapat dibuktikan hipotesis yang ada bahwa dilihat dari tabel di atas maka:

- 1) t hitung untuk variabel *System Quality* adalah 5,181 > t tabel dan tingkat signifikan 0,041 (p<0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *System Quality* terhadap Variabel *Net Benefits*.
- 2) t hitung untuk variabel *Information Quality* adalah 3,271 > t tabel dan tingkat signifikan 0,007 (p<0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima, artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Information Quality* terhadap Variabel *Net Benefits*
- 3) t hitung untuk variabel *Service Quality* adalah 7,332 > t tabel dan tingkat signifikan 0,186 (p>0,05) maka H0 diterima dan Ha ditolak, artinya tidak ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Service Quality* terhadap Variabel *Net Benefits*.
- 4) t hitung untuk variabel *Use* adalah 5,285 > t tabel dan tingkat signifikan 0,000 (p<0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *Use* terhadap Variabel *Net Benefits*.
- 5) t hitung untuk variabel *User Satisfaction* adalah 10,128 > t tabel dan tingkat signifikan 0,000 (p<0,05) maka H0 ditolak dan Ha diterima , artinya ada pengaruh yang signifikan antara variabel *User Satisfaction* terhadap Variabel *Net Benefits*.

#### 4. SIMPULAN

Berdasarkan hasil pembahasan dan analisa yang telah dilakukan serta sesuai dengan maksud dan tujuan penelitian, maka diambil kesimpulan sebagai berikut :

1) Berdasarkan uji korelasi dan regresi diperoleh fakta bahwa secara parsial terdapat hubungan atau pengaruh yang signifikan antara Variabel *System Quality* dan *Information Quality* terhadap Variabel *Use (Intention to Use)* dan juga terhadap variabel *User Satisfaction*. Hal ini dapat terjadi karena berdasarkan data yang diperoleh, perangkat lunak atau sistem yang ada dan informasi yang diberikan berdasarkan kebutuhan individu di lingkungan kerja masing-masing dalam hal penggunaan oleh responden sudah baik. Artinya informasi yang diinginkan individu dapat tersaji dan diperoleh dengan mudah dan sesuai dengan apa yang diharapkan. Sedangkan secara parsial dapat pula dibuktikan bahwa Variabel *Service Quality* tidak terdapat pengaruh yang signifikan baik terhadap variabel *Use (Intention to Use)* maupun terhadap variabel *User Satisfaction*, hal ini dapat terjadi karena dalam variabel ini kebutuhan sistem secara hardware dan software merupakan dasar utama untuk memberikan pelayanan sistem. Kebutuhan perangkat keras dan perangkat lunak yang baik dan sesuai dengan perkembangan zaman (*Upgrade*) merupakan hal penting untuk meningkatkan pelayanan sistem informasi. Keamanan, kemampuan teknis staff dan responsive sistem dalam

mengakomodasi kebutuhan pengguna merupakan hal penting dalam memberikan pelayanan penggunaan. Kepuasan pengguna dari sistem yang digunakan merupakan pelayanan yang terbaik yang dapat diberikan. Pengaruh secara parsial dari keseluruhan variabel yaitu variabel *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use (Intention to Use)* dan *User Satisfaction* terhadap variabel *Net Benefits* memperoleh fakta bahwa variabel *Service Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap Variabel *Net Benefits*. Hal ini dapat terjadi karena pelayanan sistem informasi di harapkan dapat memberikan kemudahan dalam kinerja, pengambilan keputusan dan pengaruh pengaruh lain yang lebih baik dalam lingkungan kerja sistem informasi tersebut. Banyak faktor-faktor yang mempengaruhi kualitas pelayanan sistem yang mungkin belum terpenuhi sehingga belum dapat memaksimalkan tingkat keuntungan dalam penggunaan sistem informasi oleh pengguna.

2) Hasil pengujian regresi yang dilakukan secara bersama-sama atau uji serentak di peroleh hasil bahwa untuk pengujian serentak antara variabel *System Quality*, *Information Quality* dan *Service Quality* tidak berpengaruh signifikan terhadap variabel *Use (Intention to Use)*. Sedangkan untuk Pengujian pada variabel *System Quality*, *Information Quality* dan *Service Quality* terhadap Variabel *User Satisfaction* diperoleh hasil terdapat pengaruh signifikan antara variabel tersebut yang dilakukan secara bersama-sama. Sedangkan secara

bersama semua variabel tersebut yaitu variabel *System Quality*, *Information Quality*, *Service Quality*, *Use (Intention to Use)* dan *User Satisfaction* memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel *Net Benefits*

## DAFTAR RUJUKAN

- DeLone, W.H., dan McLean, E.R. 1992. *Information System Success: The Quest for the Dependent Variabel*. Jurnal. Information System Research Vol. 3 No.1: 60-95.
- Jumaili, Salma. 2005. *Kepercayaan Terhadap Teknologi Sistem Informasi Baru Dalam Evaluasi Kinerja Individual*. Kumpulan Materi Simposium Nasional Akuntansi VIII, Solo, 15-16 September 2005.
- Manase, M. 1985. *Metode Penelitian Sosial*. Karunika Jakarta Universitas Terbuka. Jakarta.
- Martin, E.W., dkk. 2002. *Managing Information Technology, 4th Edition*. Prentice Hall. New Jersey.
- McLeod.1995. *Management Information System*. McGraw Hill. New York.
- Pitt.L.F., Watson, R.T., dan Kava, C.B. 1995. *Service Quality: A Measure of Information System Effectiveness*. Jurnal. MIS Quarterly Vol.19 No.2: 173-188.
- Ridwan. 2005. *Belajar Mudah Penelitian Untuk Guru Karyawan dan Peneliti Muda*. Alfabeta. Bandung.
- Seddon, Graeser, V., dan Willcocks, L.P. 2000. *Measuring Organizational IS Effectiveness: An Overview and Update of Senior Management Perspectives*. The DATABASE for Advances in Information System Vol.33 No.2: 11-28.
- Sugiyono, Dr. 1993. *Metode Penelitian Bisnis*. CV. Alfabeta. Bandung.
- Weber, Ron. 1999. *Information System Control and Audit*. Prentice Hall, Inc. New Jersey.